

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar hanya membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, makhluk pengelola alam semesta dan sebagai makhluk berbudaya.¹ Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam hal memahami dirinya sendiri, dirinya dengan keluarganya, dan dirinya dengan lingkungannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan konseling keagamaan berusaha membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal. Bimbingan konseling keagamaan mempunyai manfaat yang besar baik bagi dirinya maupun masyarakat untuk meningkatkan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemeliharaan segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala

¹ Aunur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001, hlm. 35

urusan.² Setiap orang menurut Islam, pada dasarnya telah dikaruniai kecenderungan untuk bertauhid, mengesakan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT. Tegasnya, dalam diri setiap manusia ada kecenderungan untuk menyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepada-Nya. Dalam istilah Al-Qur'an kecendrungan dimaksud disebut dengan "fitrah". Mengenal fitrah berarti sekaligus memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan atau makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk berbudaya.³

Agama adalah kunci terbaik untuk keutuhan rumah tangga. Agama bukan hanya memberi amanat membentuk keluarga sakinah, tapi juga mengisyaratkan jalan keluar saat menghadapi masalah. Nilai-nilai agama apabila dihayati secara benar akan dapat mencegah dari tindak kekerasan. Dalam pandangan al-Qur'an surat ar-Rum 21, salah satu tujuan utama pernikahan adalah untuk menciptakan sakinah, mawadah, wa rahmah.⁴

Tetapi problem-problem rumah tangga yang selalu menjadi pokok permasalahan antara lain masalah karena ekonomi, perjudian yang umumnya dilakukan oleh kepala keluarga hal ini menyebabkan terjadinya pertengkaran di dalam rumah tangga.⁵ Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga maupun saat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan berumah tangga atau berkeluarga itu tidak baik, tidak seperti yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta mengatasinya.

Keluarga adalah pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai di dalam diri anak dan dengan tingkah laku sehari-hari sangat mempengaruhi perasaan dan tingkah laku anak. Oleh karena itu keluarga harus suci, harus

² Abu Ahmdidan, Ahmad Rohim, *Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 2

³ Irzum Farihah, Peran Agama dalam Membimbing Keluarga, *Jurnal Konseling Religi*, Volum 5 nomor 1, STAIN KUDUS, Kudus, 2014

⁴ *Ibid*, hlm. 71

⁵ Observai awal di Desa Teluk Wetan pada tanggal 30 Maret 2018

baik sehingga terciptalah suatu generasi islam. Orang tua sebagai figur utama atau sebagai orang pertama yang dijadikan anak sebagai teladan. Orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan contoh-contoh yang baik dalam rangka pembentukan perilaku yang baik dan menciptakan anak-anak menjadi anak yang pandai, berguna bagi bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab orang tua antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan waktu yang tersedia didalam memberikan bimbingan, arahan atau didikan, waktunya berbeda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya.⁶

Seorang laiki-laki yang sudah berkeluarga yang disebut kepala rumah tangga mempunyai peran dan tanggung jawab yang menentukan dalam rangka pembentukan keluarga. Seorang kepala keluarga menentukan hidup seluruh keluarga. Dengan demikian tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga tidak ringan, sehingga orang tua dalam mengenalkan bimbingan harus sesuai dengan prinsip dasar anak. Allah berfirman : (QS. At-Tahrim,6)⁷

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ [6]

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak menduharkai Allah terhadap apa yang di perintahkan Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan (QS. At-Tahrim: 6)”*

Ayat di atas menerangkan bahwa kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu memelihara keluarganya dari api neraka, dimana dalam keluarga tersebut pastinya ada anak-anak dan istri yang harus dijaga dan dibimbing dengan baik. Salah satu amalan yang bisa menyelamatkan dari api neraka adalah ibadah sholat. Karena ibadah sholat

⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 2000, hlm. 333-334

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1983, hlm. 951

adalah perilaku Allah yang langsung disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui peristiwa Isra' Mi'raj.

Suami sebagai pribadi yang islami atau seseorang yang berkepribadian baik itu tentunya tidak boleh bersifat egois yang hanya mementingkan dirinya sendiri, sebab dalam hidup berkeluarga suami juga berhubungan dengan anggota keluarga yang lain. Disadari atau tidak, orang yang memiliki kepribadian yang baik tentu akan membuahkan sesuatu yang positif, terutama dalam pergaulan. Selain hal tersebut mengandung nilai-nilai spiritual yang berhubungan dengan ketuhanan secara vertikal juga membuahkan dampak positif dalam hubungannya dengan sesama manusia secara (harmonis).

Pentingnya bimbingan keagamaan orang tua khususnya kepala rumah tangga dalam rangka meningkatkan pemahaman agama agar terpenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga merupakan tugas yang sangat berat bagi kepala rumah tangga untuk mewujudkannya. Untuk itu di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara para kepala rumah tangga mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan di desa tersebut kebanyakan masyarakatnya beragama Islam. Seperti perkumpulan di majlis ta'lim, kultum setiap hari jum'at, dll. Sebagian para kepala rumah tangga setiap hari jum'at mengikuti kultum atau bimbingan keagamaan yang dibimbing oleh pemuka agama di desa tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepala rumah tangga akan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga.⁸ Maka dari itu peneliti mengajukan judul skripsi : **PERAN BIMBINGAN KONSELING KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB KEPALA RUMAH TANGGA DI DESA TELUK WETAN WELAHAN JEPARA.**

⁸ Wawancara kepada bapak Mulyono, tanggal 2 maret 2018.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Masjid yang setiap hari jum'at diadakan bimbingan keagamaan yang dibimbing oleh pemuka agama di Masjid Jami' Darussalam.

Maka untuk memudahkan dalam penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada permasalahan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan tanggung jawab kepala rumah tangga di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara yang menjadi inti penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Apa tujuan diadakan bimbingan konseling keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara?
3. Bagaimana peran bimbingan konseling keagamaan dalam meningkatkan tanggung jawab kepala rumah tangga di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tujuan diadakan bimbingan konseling keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara.
2. Untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling keagamaan di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara
3. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling keagamaan dalam meningkatkan tanggung jawab kepala rumah tangga di Desa Teluk Wetan Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian di harapkan hasilnya tersebut dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, baik itu manfaat teoritis maupun praktis, manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan keilmuan khususnya yang berhubungan dengan bimbingan konseling keagamaan agar tercapai sebuah tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga, dapat menambah wawasan kepala keluarga agar tercapai mewujudkan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga secara optimal.
- b. Bagi kepala keluarga, dasar keagamaan suami sangatlah penting dalam menambah nilai-nilai kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam.

